

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara guru dan siswa, berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai upaya didik bagi anak, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing, kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.¹ Diperlukan langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.²

Sebagai sebuah proses yang terarah dan terencana, pendidikan diarahkan untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.³ Pengembangan yang dilakukan dalam proses pendidikan harus dilaksanakan secara wajar dalam kerangka kesadaran anak. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa sehingga pembelajaran mampu mencapai hasil belajar sesuai tujuan yang diharapkan.⁴

¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h. 36.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 3.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

⁴Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), h. 1

Hasil belajar bagi anak ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu memahami materi yang disampaikan sehingga terinternalisasi dalam sikap hidupnya sebagai suatu kelakuan. Upaya ini dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung kepada kesesuaian materi dan metode yang digunakan. Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dengan materi akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.⁵

Salah satu materi yang diajarkan di kelas II Sekolah Dasar adalah kemampuan melakukan gerakan shalat secara baik dan benar. Penguasaan siswa terhadap berbagai ketentuan terkait menghajatkan proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai model.⁶ Guru dituntut untuk mampu mempraktekkan bagaimana gerakan shalat yang benar. Pembelajaran menekankan pada ketepatan gerakan ini dapat diamati dengan acuan standar, penilaian dan evaluasi sesuai ketentuan syariat. Melalui praktek langsung siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.⁷ Melalui demonstrasi siswa dapat mempraktekkan sendiri bagaimana proses melakukan sesuatu secara tepat.

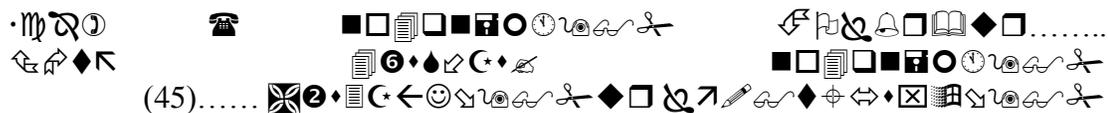
⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962), h. 19.

⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 16-17.

⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 115.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat masih rendah. Ketika siswa diminta untuk mempraktekkan gerakan takbiratul ihram, ruku', sujud, duduk antara dua sujud dan duduk tasyahud akhir; terdapat beberapa kekeliruan. Pencapaian kompetensi dasar materi shalat yang menginginkan siswa mampu mempraktekkan dengan benar, masih jauh dari apa yang diharapkan.

Penguasaan siswa terhadap ketepatan gerakan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari berbagai ketentuan tata cara shalat, sangat penting di miliki dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Shalat yang dilaksanakan secara benar dan khushyuk akan membawa keberkahan dan kebaikan, mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Ankabut/29, ayat 45:



 (45).....

Terpenuhinya segenap ketentuan pelaksanaan shalat disertai kekhusyukan akan memberikan pengaruh positif sekaligus mencegah hal-hal negatif. Apabila sejak dini siswa tidak dilatih untuk mengerjakan shalat secara benar, maka dikhawatirkan ketika beranjak dewasa kelak mereka akan tetap dalam kesalahan. Oleh karena itu, agar pembelajaran tepat guna diperlukan contoh konkrit dari pendidik agar siswa dapat memahami dan melaksanakan ketentuan shalat tersebut dengan baik dan benar.

Dalam konteks ini, pembelajaran menggunakan konsep *learning based atau student learning* daripada *teaching-based* menjadi kunci pengembangan peserta didik.

Penulis berasumsi bahwa penerapan metode demonstrasi akan dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sebagai tiruan. Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis, kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar, saling mendukung antara siswa satu dengan yang lain terdiri atas 4-5 orang dengan komposisi heterogen.

Melalui penelitian ini, diharapkan agar dalam PBM berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Diharapkan penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi menuju perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.⁸

Guna melihat lebih jauh efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan praktek shalat secara baik dan benar, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Melalui Metode**

⁸ Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar”.

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran materi shalat berlangsung secara konvensional. Guru belum menerapkan metode yang efektif sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Rendahnya kemampuan psikomotorik siswa. Terdapat banyak kesalahan ketika mereka diminta untuk menunjukkan ketepatan gerakan shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat?
2. Apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam 3 siklus, dimana masing-masing siklus satu kali pertemuan dalam pembelajaran 3 x (2 x 35 menit). Tindakan

ini bersifat kolaboratif antara guru dan siswa dalam kelompok belajar yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi shalat
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru mempraktekkan gerakan-gerakan shalat yang benar
- d. Siswa mendemonstrasikan tata cara shalat yang benar secara bergiliran
- e. Guru memberikan kritik, masukan dan perbaikan atas gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa
- f. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹ Berdasarkan permasalahan dan teori yang

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ketepatan dalam melakukan gerakan shalat memerlukan praktek langsung. Melalui proses belajar yang menekankan pada “*outcomes competency*” kemampuan siswa dapat diamati. Dengan melakukan sendiri, siswa akan memiliki tingkat penguasaan terhadap proses gerakan secara tepat sehingga akan mampu melakukannya dengan baik dan benar.
2. Melalui penerapan metode demonstrasi siswa dibimbing untuk dapat mengenali kekeliruan gerakan dan akan dapat memperbaikinya. Hal ini diyakini akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap tata cara melaksanakan gerakan shalat secara tepat dan lancar sesuai ketentuan syariat.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Fikih pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada materi shalat.

2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan dalam mengelola proses belajar siswa mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektivitas metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui demonstrasi siswa memiliki pengalaman belajar secara nyata dan langsung bagi peningkatan kemampuan psikomotorik, semangat belajar siswa dan kepercayaan diri siswa.
3. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menarik, bermakna dan menyenangkan.
5. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses, prestasi dan hasil belajar siswa. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

